

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI, PELATIHAN PASAR MODAL, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

STUDI PADA MAHASISWA SEBAGAI INVESTOR SAHAM DI KOTA SURABAYA

Sultan Laska Ortega¹, R.A. Sista Paramita²

Universitas Negeri Surabaya

Email: sultanloin01@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the impact of financial literacy, technological progress, capital market training, and motivation on investment interest in the capital market. The research is included in the type of conclusive causality with quantitative data. This study uses primary data collected through questionnaires conducted with purposive and snowball sampling techniques on 110 respondents. This study uses a population of college students as well as capital market investors in the city of Surabaya. The research sample criteria are active students at universities in the city of Surabaya with an age range of 18–25 years, registered with the Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), have conducted stock transactions in securities with at least one transaction a year through the online trading system service. The research uses statistical and descriptive analysis models with multiple linear regressions. Data processing is done using Statistical Program for Social Science (SPSS) software. The results of this study indicate that financial literacy, technological progress, and motivation show a significant influence on investment interest. Respondents with high financial literacy can make better investments, which are aided by technological advances that make transactions easier and faster, as well as a strong desire to maximize profit. Meanwhile, capital market training does not show a significant influence on investment interest in the capital market. There is still dissatisfaction with capital market training, especially in material archives and direct practice related to investment. It is hoped that the research results can help various parties, including regulators and those responsible for realizing a better investment climate, as well as investors, to maintain and increase investment interest so that they can benefit from investing in the capital market.

Keywords: *financial literacy, technological advances, motivation, capital market training, investment interest.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari literasi keuangan, kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal. Penelitian termasuk dalam jenis kausalitas konklusif dengan data kuantitatif. Penelitian memanfaatkan data primer yang terkumpul melalui kuesioner yang dilakukan dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling* terhadap 110 responden. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa perguruan tinggi sekaligus investor pasar modal di kota Surabaya. Kriteria sampel penelitian yaitu mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di kota Surabaya dengan usia 18-25 tahun, terdaftar pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pernah melakukan transaksi saham pada sekuritas dengan minimal satu kali transaksi dalam setahun melalui layanan *online trading system*. Penelitian menggunakan model analisis statistik dan deskriptif dengan regresi linier berganda. Olah data yang dilakukan menggunakan software *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan pada literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan motivasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Melalui literasi keuangan yang baik dapat membantu responden dalam melakukan investasi serta didukung kemajuan teknologi untuk mempermudah dan membantu transaksi lebih efisien, serta motivasi yang kuat untuk memperoleh keuntungan maksimal. Sedangkan pelatihan pasar modal tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Masih terdapat ketidakpuasan terhadap pelatihan pasar modal terutama pada arsip materi dan praktik secara langsung yang berkaitan dengan investasi. Diharapkan hasil penelitian

dapat membantu berbagai pihak termasuk regulator dan penanggung jawab untuk mewujudkan iklim investasi yang lebih baik, serta bagi investor untuk menjaga dan meningkatkan minat investasi sehingga dapat memperoleh manfaat dari berinvestasi di pasar modal.

Kata kunci: literasi keuangan, kemajuan teknologi, motivasi, pelatihan pasar modal, minat investasi.

PENDAHULUAN

Disrupsi pada bidang ekonomi dan teknologi informasi yang terjadi saat ini menghadirkan dampak yang signifikan pada berbagai sektor bisnis. Terlihat dari pertumbuhan banyaknya perusahaan dalam mengembangkan usahanya secara masif dengan memanfaatkan berbagai peluang serta kemudahan yang ditawarkan dari perkembangan teknologi dan bersaing untuk mempertahankan bisnisnya hingga dapat bertumbuh. Sumber daya modal sangat diperlukan dalam mendukung kinerja bagi suatu perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan salah satunya dengan membuka kesempatan masyarakat untuk turut bergabung dalam menunjang kinerja perusahaan dengan mekanisme investasi melalui pasar modal. Investasi didefinisikan sebagai tindakan mengalokasikan modal atau aset pada instrument investasi sehingga mendapatkan hasil dari pertumbuhan nilai aset serta keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017) dan (Nizar dan Syu'aibi, 2020). Investasi secara tidak langsung dapat memberikan manfaat secara luas diantaranya yaitu, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya lapangan pekerjaan, percepatan pembungaran daerah, serta pendapatan bagi daerah/pusat (Saepudin, 2018). Menurut Pujoalwanto (2014:166) dengan meningkatnya jumlah investor untuk berinvestasi hal ini meningkatkan alokasi aset yang ditanamkan sehingga mampu memberikan stimulus pada percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Bersumber pada Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal pasal 1 angka 13 menjelaskan “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pertumbuhan investasi di pasar modal dapat dilihat dari meningkatnya jumlah emiten serta jumlah investor pasar modal Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022) menunjukkan terjadi pertumbuhan jumlah perusahaan tercatat pada bulan September 2022 sebesar 35% dengan jumlah 810 emiten dibandingkan dengan data 3 tahun terakhir pada bulan yang sama tahun 2018 yang hanya terdapat 600 emiten.

Gambar 1. Data pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) periode 2018-2021



Sumber: KSEI (diolah oleh penulis, 2022)

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2022) menunjukkan data selama 3 tahun terakhir investor di pasar modal rata – rata mengalami pertumbuhan diatas 50%. Berdasarkan data OJK semester 1 Juni 2022 investor pasar modal mencapai jumlah 9,1 juta investor dimana 3,9 juta diantaranya merupakan investor saham. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) (2020) mencatat, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275,36 juta jiwa pada Juni 2022, dari jumlah tersebut 190,83 juta jiwa (69,3%) diantaranya masuk kategori usia produktif (15-64 tahun). Berdasarkan data dapat diketahui jika dibandingkan dengan usia produktif baru sekitar 3,9% penduduk Indonesia yang berinvestasi di pasar modal, sementara hanya 2% masyarakat Indonesia yang termasuk investor saham di pasar modal. Rendahnya perbandingan antara investor dengan jumlah penduduk di Indonesia merupakan fenomena sekaligus tantangan bersama bagi bangsa Indonesia untuk membangun iklim investasi yang sehat khususnya di pasar modal. Mengacu pada laporan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) (2022) selama periode (2010-2021) menunjukkan pertumbuhan nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebesar 78.23% hal ini tentunya terbilang tinggi untuk pertumbuhan indeks saham.

Bersumber pada data, temuan yang diperoleh dapat diketahui meski adanya pertumbuhan investasi pada pasar modal di Indonesia yang cukup tinggi, namun hal ini tak lantas secara langsung dapat meningkatkan minat dalam berinvestasi di pasar modal. Menurut Pajar dan Pustikaningsih (2017) minat investasi diartikan sebagai keinginan atau hasrat pada individu dalam menekuni dan memahami serangkaian pengetahuan yang berhubungan dengan investasi agar mampu mengetahui dan membuktikannya yang dilakukan secara berkelanjutan. Secara luas terdapat faktor dalam meningkatkan minat investasi baik melalui pengetahuan dan perkembangan teknologi maupun faktor lainnya yang berkaitan dengan investasi di pasar modal.

Garman & Forgue (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kecerdasan secara mendasar tentang keuangan yang berisikan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, serta perangkat teknologi dalam memanfaatkan uang. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK (2022) menampilkan hasil pada literasi keuangan berada pada nilai 49,68% dan indeks inklusi keuangan pada nilai 85,10% meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada 2019. Sementara hasil literasi keuangan khususnya pada sektor pasar modal dapat dikatakan masih rendah, data terbaru menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,81% di tahun 2022 jika dibandingkan dengan data tahun 2019. Melalui tingkat literasi keuangan yang baik hal ini dapat memberikan pengaruh positif pada pandangan masyarakat secara umum tentang pasar modal sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan minat investasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dkk., (2019) terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap minat investasi. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Gusni dkk., (2020) dimana menyebutkan tidak adanya pengaruh secara signifikan literasi keuangan terhadap minat investasi.

Kemajuan teknologi memegang peran peting dalam pasar modal maupun lembaga penunjang lainnya untuk menjadi lebih efisien dan efektif. Melalui sosialisasi serta didukung dengan kemajuan teknologi dapat memudahkan penyampaian informasi sehingga menjadi

landasan investor yang membentuk niat serta perilaku dalam berinvestasi (Yusuf, 2019). Sebagai contoh, transaksi *bid and offer* saham di pasar sekunder atau bursa saham dapat berlangsung lebih cepat dan efisien maka mampu menumbuhkan minat berinvestasi di pasar modal. Serupa hasil penelitian oleh Cahya dan Kusuma (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal.

Upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus dilakukan oleh banyak pihak baik pemerintah maupun lembaga instansi lainnya salah satunya melalui pelatihan pasar modal. Kampanye “Yuk Nabung Saham” (YNS) yang diselenggarakan oleh BEI guna meningkatkan minat masyarakat melalui edukasi maupun pelatihan bagi masyarakat sebagai bekal menjadi investor dan mampu menerapkan praktik investasi secara rutin dan berkala di pasar modal (Bursa Efek Indonesia, 2017). Selain itu upaya sinergi antara berbagai pihak juga dilakukan dengan membentuk Galeri Investasi bersama BEI. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Hasanudin dkk. (2021) yang menyebutkan pada pelatihan pasar modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di pasar modal

Dalam melakukan sebuah tindakan tertentu diperlukan adanya motivasi sehingga mampu memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tak terkecuali dalam berinvestasi. Motivasi adalah proses psikologis seseorang dalam membentuk perilaku yang mengarahkan dirinya mencapai tujuan yang diinginkan (Raf et al., 2014), (Tjahyanti, 2015), dan (Riandita & Saraswati 2018). Motivasi memiliki peran yang kuat dalam mendorong seseorang melakukan tindakan termasuk bagi seorang investor. Pada umumnya, orang akan berinvestasi apabila terdapat sesuatu hal ataupun stimulus yang mampu membuat orang tertarik maka secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk berinvestasi. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Paranita dan Agustinus (2020) menyebutkan adanya pengaruh signifikan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil berbeda dikemukakan oleh Nugroho (2021) pada penelitiannya yang menyebutkan variabel motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

Menurut data KSEI tahun 2021 jumlah investor didominasi usia dibawah 30 tahun atau mendominasi 60% total investor. Sementara ditinjau dari pekerjaan data menunjukkan investor dengan status pelajar sebesar 28,03% dari total jumlah investor atau di urutan ke dua setelah pegawai, artinya jumlah investor didominasi oleh kaum muda serta status pelajar memberikan sumbangsih signifikan pada jumlah investor, dalam hal ini mahasiswa dapat dikategorikan sebagai generasi tersebut. Menurut Siswoyo mahasiswa diartikan sebagai individu dengan rentan usia 18 – 25 tahun yang menempuh pendidikan pada instansi universitas, institut sekolah tinggi politeknik, maupun akademik (Hulukati & Djibran, 2018). Menurut Negara dan Febrianto (2020) berdasarkan apa yang telah dipelajari oleh mahasiswa selama perkuliahan, praktik investasi merupakan media rill dalam menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Menurut database BEI (2019), tersebar 16 Galeri

Investasi di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di kota Surabaya. BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur (2020) merilis data yang menunjukkan kota Surabaya menempati urutan pertama dengan jumlah mahasiswa terbanyak di provinsi Jawa Timur dengan jumlah 257 ribu mahasiswa.

Gambar 2. Data jumlah SID saham individu berdasarkan kota di Indonesia tahun 2020 dan 2021



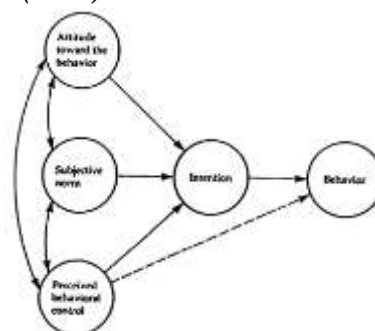
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (di olah penulis, 2022)

Bersumber dari statistik BEI, kota Surabaya berada pada urutan ke 7 di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan jumlah *SID* (*Single Investor Identification*) khusus investor saham individu dengan nilai 109.984 *SID* 2021 meski terjadi kenaikan 58% jika dibandingkan dengan data tahun 2020 saat itu kota Surabaya urutan ke 4 jumlah dengan nilai 69.483 *SID*. Melalui data dapat diketahui pertumbuhan investor di kota Surabaya masih kalah jika dibandingkan beberapa kota besar lainnya dengan rata – rata pertumbuhan di atas 60% sehingga berpengaruh pada total jumlah investor di kota Surabaya.

Berdasarkan data beserta uraian yang telah disampaikan, ditemukan adanya *research gap* dan fenomena *gap* berkaitan dengan minat investasi di pasar modal. Dengan menekankan pada variabel yang telah dirumuskan maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian serta mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan literasi keuangan, kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan studi pada mahasiswa perguruan tinggi di kota Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)



Gambar *Theory of planned behavior* (Ajzen 1991)

Ajzen (2005) melalui *TPB* menjelaskan terdapat faktor sentral yang memiliki peran pada teori perilaku terencana yaitu niat/keinginan individu untuk melakukan sesuatu serta sebagai tolok ukur apakah individu sudah melakukan upaya untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam *TPB* Ajzen (1991) mengemukakan bahwa tindakan manusia ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Sikap terhadap perilaku menjelaskan bagaimana seseorang dapat tindakan berdasarkan penilaian yang terhadap perilaku yang dilakukan apakah dapat memberikan keuntungan atau sebaliknya. Norma subjektif menjelaskan adanya pada tekanan sosial pada individu dalam memutuskan suatu tindakan untuk berperilaku tertentu atau tidak. Kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana individu mampu mengendalikan perilakunya berdasarkan kemudahan maupun kesulitan dialami dalam melakukan perilaku tersebut dengan asumsi melalui pengalaman yang dimiliki. Secara luas menunjukkan semakin baik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, serta didukung tingginya kontrol perilaku yang dirasakan maka semakin kuat minat individu untuk melakukan suatu perilaku tersebut. Dalam mempelajari perilaku dan psikologi manusia *TPB* sangat cocok untuk memperoleh hasil yang memuaskan melalui model yang ada di dalam teori tersebut dapat menjadi contoh yang sesuai untuk mengidentifikasi perilaku individu investor (Ezama et al., 2014). Investor maupun calon investor dalam memulai investasi diperlukannya dorongan untuk melakukan serangkaian tindakan hingga mampu melakukan investasi sehingga *Theory planned behavior* merupakan contoh yang sesuai untuk menjelaskan perilaku tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan teori yang memberikan penjelasan terkait penerimaan suatu teknologi informasi yang akan mempengaruhi tindakan hingga perilaku individu, *TAM* dikemukakan oleh Davis (1987). *TAM* menjelaskan bahwa adanya faktor yang mampu memberikan pengaruh pada minat atau keinginan yaitu kemudahan penggunaan teknologi (*Perceived ease of use*) dan kegunaan teknologi tersebut (*Perceived Usefulness*) (Venkatesh, 2000). *Perceived Usefulness* didefinisikan kegunaan dan manfaat dirasakan sehingga meyakinkan individu adanya teknologi tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerjanya, sementara *Perceived ease of use* sejauh mana individu percaya kemudahan penggunaan teknologi tertentu dapat terbebas dari usaha secara fisik maupun mental berlebih (Davis, 1987)

Minat Investasi

Minat investasi merupakan dorongan melakukan serangkaian tindakan berdasarkan kehendak individu dari rasa ingin tahu atas pengetahuan tentang investasi hingga praktik untuk memperoleh pengalaman sampai timbulnya perasaan senang serta keberanian terlibat lebih jauh dalam mengambil risiko dan peluang dalam berinvestasi (Trisnatio, 2017). Minat investasi merupakan keinginan yang timbul untuk menemukan dan mempelajari pengetahuan tentang investasi serta meluangkan waktu yang dimiliki untuk meningkatkan pengetahuan tentang investasi baik seminar ataupun pelatihan hingga mencoba disertai dengan keyakinan dalam berinvestasi (Kusmawati, 2011). Bagi individu yang memiliki

minat investasi cenderung memiliki keinginan dalam melakukan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan investasi, tindakan yang dimaksud dapat berupa berpartisipasi dalam sosialisasi maupun pelatihan mengenai investasi, tertarik untuk mencoba berinvestasi serta melakukan praktik investasi (Situmorang dkk., 2014). Dari pernyataan yang telah disampaikan memberikan pernyataan jelas bahwa minat investasi merupakan keinginan yang kuat yang muncul dalam pribadi individu untuk menjalankan tindakan tertentu dengan berkelanjutan dan untuk mencapai tujuan melalui proses belajar hingga mampu memahami dan mempraktekkan hal tersebut dan memperoleh manfaat dalam hal ini yaitu berinvestasi saham di pasar modal.

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2019) mendefinisikan literasi keuangan merupakan wawasan, keahlian, dan keyakinan yang berdampak pada kualitas dalam mengambil keputusan maupun pengelolaan keuangan untuk memperoleh kemakmuran. Literasi keuangan merupakan hal yang penting karena menyangkut pengetahuan dalam mengelola keuangan yang baik sehingga mampu membantu individu dalam mengambil keputusan secara tepat dan efisien (Latifiana, 2016). Pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan individu merupakan hal penting dalam kehidupan, perlu adanya perencanaan investasi, keputusan terkait tabungan dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan, serta asuransi bagi individu hal ini dikarenakan ketidak mampuan dalam mengelola keuangan dapat menjadi masalah bagi masyarakat (Chen & Volpe, 1998). Dari pernyataan yang disampaikan menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan, pengetahuan serta keyakinan dalam diri seseorang sebagai dasar pengambilan keputusan atas tindakan terhadap lembaga keuangan, produk serta jasa khususnya dibidang keuangan yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan secara finansial.

Kemajuan Teknologi

Menurut Nighngale (2014) kemajuan teknologi didefinisikan sebagai entitas (sesuatu yang memiliki wujud) sebagai hasil dari pemecahan masalah dan berdampak pada perubahan/transformatasi di dunia yang sesuai dengan ide, gagasan, maupun sistem yang sebelumnya telah ada menjadi manfaat dan fungsi yang lebih baik. Melalui kemudahan dan kenyamanan dalam mengakses teknologi hal tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan teknologi (Kusumawati, 2020). Dengan adanya kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi dunia investasi tentunya akan semakin efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat menjadi pendorong minat investasi di pasar modal. Salah satu dampak yang dapat dirasakan yaitu dengan adanya layanan *Online Trading System* atau remote trading. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan sekuritas dalam hal ini dengan meluncurkan berbagai fasilitas pada aplikasi seperti melakukan pendaftaran secara online, transaksi jual beli saham yang lebih flexible dari segi waktu dan tempat, kemudahan informasi tentang emiten secara fundamental dan teknikal, serta fitur yang ditawarkan lainnya.

Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan kemampuan individu dengan mengembangkan potensi yang ada pada individu tersebut (Marnis & Priyono, 2008: 95). Menurut Merawati & Putra (2015) Pelatihan pasar modal merupakan serangkaian program dengan tujuan edukasi yang dicetuskan oleh BEI maupun bentuk kerja sama antara lembaga lainnya seperti KSEI dan KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia). Pelatihan pasar modal merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung peningkatan kesadaran dan minat masyarakat dalam berinvestasi melalui berbagai program yang dilakukan baik dalam suatu institusi hingga sinergi lembaga yang memiliki kewenangan. Sofyandi menjelaskan bentuk ideal pada pelatihan terdapat kriteria isi pelatihan, metode pelatihan, sikap dan keterampilan instruktur, lama waktu pelatihan (Aditama, 2020). Dalam penelitian ini pelatihan pasar modal yang dimaksud merupakan program Sekolah Pasar Modal yang diselenggarakan pihak BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui program kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) maupun pelatihan sejenis yang diadakan oleh instansi seperti galeri investasi/ pojok bursa, maupun kolaborasi bersama perusahaan swasta maupun lembaga pendidikan tinggi.

Motivasi

Menurut (Marnis & Priyono 2008:265) Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang mampu menggerakkan jiwa maupun jasmani dalam melakukan tindakan, hal ini disebut "*driving force*" pada individu, dalam tindakan maupun perilaku agar mencapai tujuannya. Menurut Erika (2020) motivasi merupakan proses bagi individu dalam mengidentifikasi hal apa yang menjadi kebutuhan dan tindakan yang diambil dalam memenuhi kebutuhan akan hal tersebut. Peran motivasi dalam berinvestasi menunjukkan adanya energi dorongan yang kuat berdasarkan tujuan tertentu sebagai kebutuhan, serata perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang, hingga adanya perilaku yang mengarah pada investasi di pasar modal. Secara umum motivasi seseorang untuk berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan maksimal baik berupa menjaga hingga meningkatkan nilai asset yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Instrument Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian konklusif kausalitas, berdasarkan karakteristik penggunaan metode pada penelitian termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Penggunaan skala pada penelitian yaitu skala Likert dan Guttman. Skala Likert dengan ketentuan skor 1- 4, sementara skala Guttman bersifat dikotomi setuju dan tidak (Sugiyono, 2015). Data pada variabel literasi keuangan di kelompokkan berdasarkan tabel kategori penelitian (Chen & Volpe, 1998). Pada penelitian ini menyertakan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) untuk mengukur sejauh mana responden memahami item pernyataan kuesioner yang diberikan.

Model Penelitian



Sumber: penulis

Gambar Model Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, sebagai model untuk menguji signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

H2: Kemajuan teknologi memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

H3: Pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

H4: Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

Populasi dan Sampel

Bagian yang termasuk populasi merupakan mahasiswa perguruan tinggi sekaligus sebagai investor saham di pasar modal yang berada di kota Surabaya. Metode penyebaran kuesioner guna memperoleh data berdasarkan sampel menggunakan jenis *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sementara sampel penelitian yaitu mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di kota Surabaya sekaligus sebagai investor yang berusia 18 – 25 tahun, telah terdaftar pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), aktif dan bertransaksi jual beli saham pada sekuritas dengan minimal lebih dari satu kali transaksi menggunakan layanan *online trading system* berbasis aplikasi/website serta pernah mengikuti pelatihan pasar modal. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu berdasarkan konsep yang dipaparkan Ferdinand (2014:173) memberikan pedoman dalam menentukan jumlah sampel yaitu minimal 25 kali jumlah variabel independen dalam penelitian. Data dikumpulkan dari responden melalui kuesioner dan disusun berdasarkan kriteria secara deskriptif dan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Melalui data yang terkumpul diketahui responden berdasarkan usia menunjukkan sebanyak 57,27% dari total responden merupakan rentang usia 18-21. Berdasarkan gender responden didominasi perempuan dengan persentase sebesar 58,18% dari total responden. Berdasarkan jenjang pendidikan responden didominasi pendidikan S1 sebesar 90%. Jumlah responden dikategorikan berdasarkan lama berinvestasi sebanyak 50,91% responden telah berinvestasi > 1 tahun. Sementara untuk jumlah transaksi sebesar 50,91% responden

bertransaksi < 3 kali dalam setahun. Rata - rata tingkat literasi keuangan responden tergolong tinggi berdasarkan kategori Chen and Volpe (1998) sebesar 87%. Sementara Tingkat Capaian Responden (TCR) menunjukkan untuk variabel kemajuan teknologi sebesar 90%, pelatihan pasar modal 86%, motivasi 88%, dan minat investasi sebesar 90%.

Uji Validitas

Data yang diperoleh dari hasil uji validitas untuk nilai dari *rtabel* diperoleh $n=30$, $df=30-2=28$, dengan $\alpha=0,05$, maka diketahui *rtabel* =0,361. Sementara *r*hitung diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan dengan software SPSS dilakukan dengan menguji tiap item variabel yang ada pada penelitian. Melalui hasil olah data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pada masing – masing item pernyataan menunjukan nilai *r*hitung \geq *rtabel*, sehingga pada item pernyataan dapat dikatakan valid atau sah diterima untuk digunakan pada penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan pada item pernyataan variabel literasi keuangan dengan metode Kr-20, diperoleh nilai reliabilitas instrument sebesar 0,7543. Kesimpulan yang dapat diambil mengacu pada kriteria reliabilitas dengan skor Kr-20 sebesar 0,7543 menunjukkan adanya reliabilitas yang kuat pada item kuesioner variabel literasi keuangan. Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan pada item pernyataan masing – masing variabel yaitu kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, motivasi dan minat investasi diperoleh nilai Cronbach's Alpha dengan nilai rata – rata 0,73. Kesimpulan yang dapat diambil mengacu pada kriteria reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha dengan rentang 0,60 - 0,79 menunjukkan seluruh item pernyataan dari tiap variabel yang di uji memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Pada Uji Normalitas berdasarkan data yang diperoleh diketahui hasil pengujian menunjukkan Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,180 > \alpha (0,05)$. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan variabel residual item pernyataan terdistribusi normal.
- 2) Pada Uji Multikolinearitas melalui perhitungan yang dilakukan, hasil pengujian menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ pada masing – masing variabel. Dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi atau multikolinearitas antara variabel dependent.
- 3) Pada Uji Heterokedastisitas diketahui hasil pengujian data yang diperoleh menunjukkan pada variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, dan motivasi menunjukkan signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan untuk variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, dan motivasi terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Pengujian dilakukan dengan maksud memperoleh informasi sehingga mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independent pada model yang di uji dalam penelitian terhadap variabel dependent.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	
						F Change	df1	df2		
1	.814 ^a	.663	.650	1.898	.663	51.542	4	105	.000	

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pelatihan Pasar Modal, Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi

Sumber: SPSS Output (Data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui Adjusted R menunjukkan hasil 0.650 (65%) yang mana lebih dari 0,05. Maka diketahui pengaruh yang diberikan variabel independent tergolong kuat terhadap variabel dependent dengan nilai 65%. Hasil yang diperoleh juga menjelaskan bahwa terdapat nilai 0,350 (35%) mewakili penjelasan variabel lain di luar modal penelitian yang dilakukan.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan pada data yang diperoleh melalui kuesioner dari sampel yaitu mahasiswa perguruan tinggi di kota Surabaya.

Tabel Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.735	1.890		1.977	.051
	Literasi Keuangan	.434	.206	.144	2.105	.038
	Kemajuan Teknologi	.256	.089	.206	2.886	.005
	Pelatihan Pasar Modal	.051	.061	.059	.829	.409
	Motivasi	.689	.084	.575	8.227	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: SPSS Output (Data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel persamaan yang dihasilkan dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = 3,375 + 0,434X_1 + 0,256X_2 + 0,689X_4$$

Hasil persamaan yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif ditunjukkan dengan besarnya pengaruh berdasarkan masing – masing nilai koefisien pada tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi pada persamaan regresi sebagai berikut:

- 1) Pada variabel literasi keuangan apabila terdapat penambahan setiap satu nilai akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,434.
- 2) Pada Variabel kemajuan teknologi apabila terdapat penambahan setiap satu nilai maka minat investasi akan meningkat sebesar 0,256.
- 3) Pada Variabel motivasi apabila terdapat penambahan setiap satu nilai akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,689.

Uji Parsial (Uji-t)

Pada uji-t penggunaan sampel sebanyak $(n) = 110$, dengan parameter $(k) = 5$, $df = (n - k) = 110 - 5 = 105$, dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (d disesuaikan taraf sig 2 arah 0,025), maka diketahui t -tabel = 1,659. Melalui Uji-t yang dilakukan dapat diperoleh hasil:

- Variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai koefisien $(\beta_1) = 0,434 > 0$, t -hitung $(2,105) > t$ -tabel $(1,982)$ dengan sig. sebesar $(0,038) < 0,05$. Maka dapat disimpulkan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat investasi di pasar modal.
- Variabel kemajuan teknologi (X2) memiliki nilai koefisien $(\beta_1) = 0,256 > 0$, t -hitung $(2,886) > t$ -tabel $(1,982)$ dengan signifikansi $(0,005) < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat investasi di pasar modal.
- Variabel pelatihan pasar modal (X3) menunjukkan nilai koefisien $(\beta_1) = 0,051 > 0$, t -hitung $(0,829) < t$ -tabel $(1,982)$ dengan signifikansi $(0,409) > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.
- Variabel motivasi (X4) menunjukkan nilai koefisien $(\beta_1) = 0,689 > 0$, t -hitung $(8,227) > t$ -tabel $(1,982)$ dan signifikansi $(0,00) < 0,05$. Menunjukkan bila motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi di pasar modal.

Uji Simultan (Uji-f)

Pada uji-t banyaknya sampel penelitian $(n) = 110$, banyak parameter $(k) = 5$, $df = (n - k) = 110 - 5 = 105$, dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, maka f -tabel = 2,46. Uji-t pada tabel memperoleh hasil nilai f -hitung $(51,542) > f$ -tabel $(2,46)$ dengan nilai sig. $(0,00) < \alpha (0,05)$. Dari data yang diperoleh dapat diketahui terdapat pengaruh secara serempak pada variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil pada pengujian menunjukkan hasil yaitu adanya pengaruh signifikan positif literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal. Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh hipotesis H1 pada penelitian ini dapat diterima. Hasil yang diperoleh variabel literasi keuangan pada penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* dimana faktor yaitu sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang mendorong niat/keinginan untuk mempengaruhi tindakan individu. Diketahui bahwa responden dalam penelitian merupakan mahasiswa sekaligus investor yang berada di kota Surabaya dengan usia 18-25 tahun yang mana menunjukkan dukungan akses dan kemudahan informasi tentang literasi keuangan sangat mungkin didapatkan. Dengan meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki responden memberikan pengetahuan dan gambaran berupa peluang maupun risiko hingga mekanisme dalam berinvestasi di pasar modal, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan

minat investasi di pasar modal. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan dkk. (2019), Faidah (2019), dan Faizal (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi

Hasil yang diperoleh pada uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif variabel kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal. Sehingga hasil yang diperoleh membuktikan hipotesis H2 pada penelitian dapat diterima. Hasil yang diperoleh variabel literasi keuangan pada penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* dimana minat atau keinginan yaitu ditentukan melalui penggunaan teknologi dan kegunaannya. Temuan pada penelitian yang dilakukan dengan responden merupakan mahasiswa sekaligus investor yang mana akses teknologi sangat lekat dengan mahasiswa terutama di kota Surabaya. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kemajuan teknologi yang menghadirkan kemudahan, kenyamanan serta kecepatan dalam melakukan transaksi, serta mampu mendorong minat responden untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan hasil penelitian terdahulu oleh Cahya dkk. (2019), dan Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi.

Hasil yang diperoleh pada uji hipotesis pada variabel pelatihan pasar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Maka hipotesis H3 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hasil yang diperoleh variabel pelatihan pasar modal pada penelitian tidak mendukung *Theory of Planned*. Berdasarkan hasil yang diperoleh meskipun bagi responden turut mengikuti pelatihan pasar modal melalui pemahaman yang baik namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada minat investasi saham di pasar modal. Masih terdapat aktor yang menyebabkan responden merasakan ketidakpuasan pada pelatihan pasar modal yang telah diikuti selama ini yakni dari sisi materi yang tidak diberikan sebagai arsip serta tidak dilakukannya praktik secara langsung berinvestasi sebagaimana kebutuhan responden sehingga menyebabkan minat investasi responden tidak meningkat. Temuan [ada penelitian didukung oleh penelitian Hasanudin (2021), Fadillah (2020), dan Merawati & Putra (2015) menemukan bahwa pelatihan pasar modal tidak ditemukan berpengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di pasar modal dikarenakan adanya ketidakpuasan proses pelatihan yang tidak sesuai harapan dan kebutuhan peserta.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi

Hasil yang diperoleh pada uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif variabel motivasi terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis H4 pada penelitian yang dilakukan dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan semakin tinggi motivasi yang dimiliki responden dalam hal ini mahasiswa sekaligus investor yang ada di kota Surabaya maka akan meningkatkan minat investasi di pasar modal. Hasil uji pada variabel literasi keuangan mendukung *Theory of Planned*

Behavior melalui salah satu faktor yaitu sikap terhadap perilaku mendorong niat/keinginan untuk mempengaruhi tindakan individu. Sejalan dengan karakteristik responden sebagai mahasiswa aktif memiliki rasa keingintahuan dan semangat belajar tinggi tentang hal yang dapat memberikan manfaat termasuk dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan dengan adanya motivasi berupa dorongan dalam diri individu untuk mencapai tujuan dalam berinvestasi sehingga mampu meningkatkan minat investasi di pasar modal. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saharuddin (2020), serta Nisa & Zulaika (2017) dimana menunjukkan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di pasar modal

PENUTUP

Kesimpulan

Mengacu pada hasil yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan pada penelitian menunjukan bahwa pada variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi dan motivasi memiliki pengaruh signifikan pada minat investasi mahasiswa sekaligus investor yang berada di kota Surabaya. Dengan meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki responden dalam hal ini mahasiswa sekaligus investor yang berada di kota Surabaya memberikan pengetahuan dan gambaran berupa peluang maupun risiko, analisis pada emiten, hingga mekanisme untuk berinvestasi di pasar modal. Melalui dukungan kemajuan teknologi menunjang aktivitas secara daring, dari proses pendaftaran, akses informasi hingga transaksi di pasar modal melalui dawai dimana pun dan kapan pun selama terhubung jaringan internet, serta tampilan yang mudah dipahami pada platform penyedia layanan dalam hal ini perusahaan sekuritas, tentunya hal ini memberikan dorongan terutama mahasiswa sekaligus investor di pasar modal yang berada di kota Surabaya. Sementara melalui motivasi berupa dorongan pemenuhan kebutuhan yaitu untuk berinvestasi di pasar modal sebagai bentuk pilihan dalam mengalokasikan asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan maksimal sehingga mampu meningkatkan minat dalam berinvestasi. Mahasiswa sekaligus investor yang berada di kota Surabaya memiliki dorongan dalam melakukan tindakan baik berupa mempersiapkan strategi dan melakukan analisis hingga melakukan transaksi berinvestasi untuk memperoleh return atau keuntungan sebagai tujuan.

Saran

- 1) Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan mampu meningkatkan peran dalam mendukung pertumbuhan baik secara kuantitas maupun kualitas khususnya investasi di pasar modal khususnya bagi investor maupun calon investor di masa depan. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan khususnya dalam program pelatihan pasar modal yang dilakukan dengan mempertimbangkan materi yang sesuai, dan fasilitas berupa praktik dalam berinvestasi.
- 2) Bagi mahasiswa sekaligus investor di pasar modal diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki, menjaga motivasi dalam berinvestasi, dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperoleh lebih banyak pengalaman dan informasi

- hususnya dalam berinvestasi saham di pasar modal sehingga mampu meminimalkan risiko dan memperoleh keuntungan maksimal.
- 3) Bagi calon investor hendaknya sebelum terjun berinvestasi mampu terlebih dahulu membangun motivasi yang kuat dalam melakukan investasi sehingga dapat menjadi dorongan dan dasar untuk selalu berusaha mencapai tujuan berinvestasi. Selain itu dengan menambah literasi keuangan sehingga mampu lebih mengenal cara kerja, peluang dan risiko di pasar modal. Adapun kemajuan teknologi dapat menjadi salah satu media yang wajib di manfaatkan dalam mengenal lebih jauh tentang pasar modal.
 - 4) Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan lebih jauh lagi aspek – aspek yang belum dijangkau pada penelitian ini yang mana masih terdapat 35% minat investasi yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu diharapkan peneliti berikutnya mampu mengembangkan variabel lainnya berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pada bagian subjective norms atau pun variabel lainnya yang perlu di uji kembali sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Raka Rizky. 2020. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Investasi Sebagai Variabel Intervening". *Business And Accounting Education Journal* 1(1):27–42. DOI: <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*" 50(2):179–211. DOI: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Ajzen, Icek. 2005. "Attitudes, Personallity and Behavior. *International Journal Of Strategic Innovative Marketing*". 3:117–191. Diperoleh pada 8 September 2022, dari <https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf>
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2020. "Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Dan Tenaga Pendidik (Negeri Dan Swasta) Di Bawah Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota, 2019 Dan 2020." .Surabaya. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2218/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-riset-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-2019-dan-2020.html>.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. "Statistik." Bursa Efek Indonesia (BEI). 2022. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>.
- Chen, H, and Ronald P. Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review* 7 (2): 107–28. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).
- Davis, Fred D. 1987. "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology". *MIS Quarterly, Vol. 13, No. 3 (Sep., 1989), pp. 319-340*. DOI: <https://DOI.org/10.2307/249008>
- Erika, Cindy. 2020. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Strata-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara". 2(1):1–12. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32584>
- Ferdinand, Agusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Garman, E. Thomas, and Raymond E. Forgue. 2010. *Personal Finance. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Mason: Joe Sabatino
- Hulukati, Wenny, and Moh. Rizki Djibrán. 2018. "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo." *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 2 (1): 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>.
- Kusmawati. 2011. "Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Terhadap Niat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat." *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* 1 (2): 103–117.
- Latifiana, Dwi. 2016. "Studi Literasi Keuangan Pengelola USAha Kecil Menengah (UKM)." *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2017, Surakarta, Indonesia, April 2017*. Sebelas Maret University, 2017.
- Marnis & Priyono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Merawati, Luh Komang, and I Putu Mega Juli Putra Semara. 2015. "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 10 (2): 105–118. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/16825>
- Negara, Andi Kusuma, and Hendra Galuh Febrianto. 2020. "GENERASI MILENIAL DI PASAR MODAL." *Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Muhammadiyah, Universitas* 16: 81–95. DOI: 10.30813/bmj.v16i2.2360.
- Nightingale, Paul. 2014. "What Is Technology? Six Definitions And Two Pathologies". *SWPS 2014-19*. [http://dx.Doi.org/10.2139/ssrn.2743113](http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2743113)
- Nizar, Muhammad, and Moh. Mukhsinin Syu'aibi. 2020. "Komparasi Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia." *Malia (Terakreditasi)* 12 (1): 1–16. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2379>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022. "Statistik Pasar Modal Indonesia." 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Default.aspx>.
- Pajar, Rizki Chaerul, and Adeng Pustikaningsih. 2017. "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny." *Profita* 1 (2): 1–16.
- Pascual Ezama, David, Bárbara Scandroglio, and Beatriz Gil Gomez de Liaño. 2014. "Can We Predict Individual Investors' Behavior in Stock Markets? A Psychological Approach." *Universitas Psychologica*. 13 (1): 25–36. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.UPSY13-1.cwpi>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1995. "Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal." *Covering Globalization*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU Nomor 8 Tahun 1995 \(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf).
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. 2022. "Statistik Pasar Modal Indonesia." 2022. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raf, Andres Gunaldo, Desmiyawati, and Meilda Wiguna. 2014. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Akuntan Pemerintah (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)." *Jom Fekon* 1 (2): 1–15.
- Saepudin, Asep. 2018. "Pengaruh Rasio Perputaran Total Asset, Rasio Perputaran Modal

- Kerja, Rasio Aktiva Lancar, Dan Rasio Pengembalian Atas Investasi Terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham (Studi Kasus Pada Saham-Saham Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa).” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana) Vol. 2 No. 2 2 (2)*: 150–162. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i2.147>
- Sekretariat Kemendagri. 2022. “Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan.” 2022. [https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan#:~:text=Jakarta - Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam,tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa.](https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan#:~:text=Jakarta-Ditjen%20Dukcapil%20Kementerian%20Dalam,tercatat%20sebanyak%20275.361.267%20jiwa.)
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tandio, Timothius, and Anak Agung Gede Putu Widanaputra. 2016. “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>.
- Tjahyanti, Setia. 2015. “Perbandingan Teoritis Mengenai Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja.” *Snit 2015* 1 (1): 38–42.
- Tri Cahya, Bayu, and Nila W Ayu Kusuma. 2019. “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7: 192–207.
- Venkatesh, Viswanath. 2000. “Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model.” *Information Systems Research* 11 (4):i-432. <https://doi.org/10.1287/isre.11.4.342.11872>.
- Yusuf, Muhammad. 2019. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.” *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis* 2 (2): 86–94. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>.

